

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU *JUVENILE DELINQUENCY*
PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
(LPKA)**

KELAS I MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

PUTRI ADELINA

138600121



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MENGENSAHKAN
DEKAN
Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Nafessa, S.Psi, M.Psi
3. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
4. Azhar Aziz, S.Psi M.A

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MENGESAHKAN

DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Nafessa, S.Psi, M.Psi
3. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
4. Azhar Aziz, S.Psi M.A

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, November 2017



Putri

Putri Adelina

NPM : 13.860.0121

ABSTRAK

STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU *JUVENILE DELINQUENCY* PADA RAMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I MEDAN

Oleh:

Putri Adelina

13.860.0121

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* pada remaja di LPKA Kelas I Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 78 orang dari para remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala *juvenile delinquency* dan analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor identitas merupakan faktor yang paling tinggi dalam mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* dengan kontribusi sebesar 0,726 (10%). Sedangkan faktor yang paling rendah dalam mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* adalah faktor kurangnya pemahaman terhadap remaja dengan kontribusi sebesar 0,171 (2%).

Kata kunci : *Juvenile Delinquency, LPKA, Studi Identifikasi*

ABSTRACT

IDENTIFICATION STUDY OF AFFECTING FACTORS TO JUVENILE DELINQUENCY IN ADOLESCENTS AT JUVENILE PRISON CLASS I MEDAN

By:

Putri Adelina

13.860.0121

This research that aims to examine the most affecting factor to juvenile delinquency in adolescents at juvenile prison class I Medan. This research used the quantitative research method. The samples of this research involve 78 adolescents at juvenile prison class I Medan which were chosen by using random sampling technique. The data was collected using juvenile delinquency scale and data analysis method used product moment correlation technique using SPSS. The result of this research showed that identity factor is the highest factor that affecting to juvenile delinquency with the contribution 0.726 (10%). While the lowest factor in that affecting to juvenile delinquency is lack understanding of adolescents factor with the contribution 0.171 (2%).

Keywords: *Identification Study, Juvenile Delinquency, Juvenile Prison*

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar, selanjutnya peneliti menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penyusunan skripsi tidak dapat berjalan baik. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan-bantuan dan bimbingan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, ataskeberkahannikmatdankaruniaNya yang tiadahentinya.
2. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selakuketuaYayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof.Dr.H. Ali YakubMatondang, MA. Selaku rektor Universitas Medan Area
4. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Munir M.Pd. Selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Zuhdi Budiman,S.Psi,M.Psi. Selaku wakil dekan bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi. Selaku ketua jurusan psikologi perkembangan yang selalu membantu dalam menyelesaikan berkas-berkas selama skripsi ini berlangsung
7. Bapak Andy Chandra,S.psi, M.Psi. Selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi untuk mendapatkan IP yang baik.
8. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd. Selaku ketua sidang yang banyak memberikan masukan yang positif.

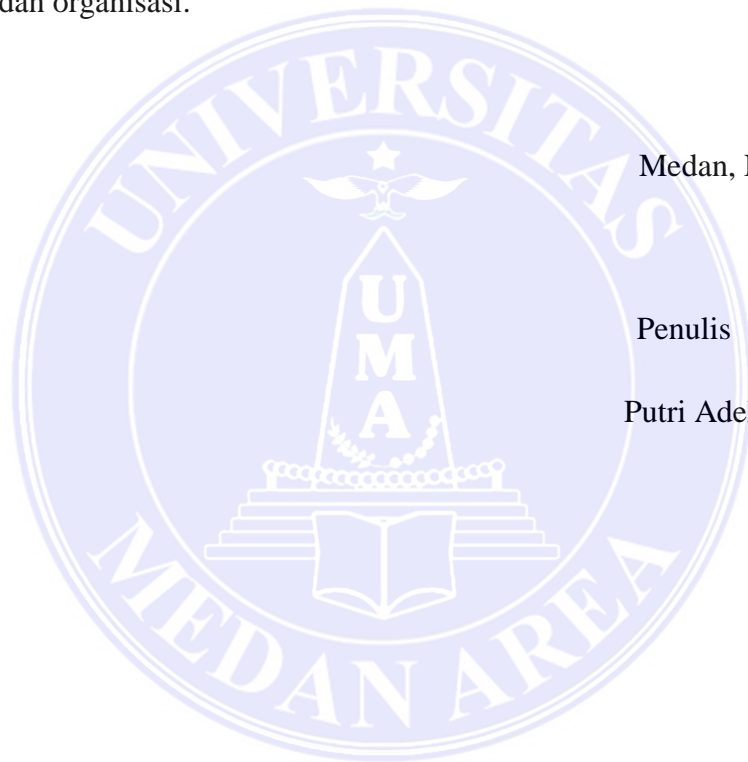
9. Ibu Nafessa, S.Psi, M.Psi. Selaku sekretaris dalam sidang yang selalu memberikan arahan.
10. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis, yang selalu meluangkan waktunya dalam membimbing selama pengerjaan skripsi ini, dan tidak pernah lelah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A. Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing, memberikan saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Bapak dan Mamak Tercinta, Bapak Suwiyono dan Ibu Sri Wahyuni Terimakasih telah memberikan dukungan yang tak henti-hentinya untuk adek agar bisa menyelesaikan skripsi ini, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan agar adek selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkah, dan juga terimakasih untuk semua perhatian yang selalu mamak berikan untuk adek. Adek sangat bangga punya orangtua seperti kalian. Maaf untuk saat ini adek belum bisa membuat mamak dan bapak bahagia tapi tetaplah berdoa untuk anakmu ini agar semua dimudahkan ALLAH SWT. Eomma Wa Appa Naneun Jeongmal Saranghaeyo. Neomu Neomu Saranghae.
13. Kepada mbak ku tersayang Putri Yohani Masnun, S.Si. terimakasih untuk semua yang mbak lakukan untuk adek. Terima kasih untuk perhatian serta dukungan mbak. Skripsi ini bisa selesai karena mbak yang tidak pernah mengeluh dan selalu setia menemani adek.
14. Abang ku tersayang Muhammad Hakiki, S.Kom. terimakasih abang selalu ada untuk adek. Kemanapun adek pergi abang selalu siap mengantar adek. Terimakasih juga untuk dukungan serta waktu yang abang luangkan untuk adek.
15. Untuk malaikat kecilku Muhammad Sakha Alfarizqi Lubis. Terimakasih karena selalu membuat bunda bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Maaf karena belakangan ini bunda jadi kurang fokus sama abang. Tapi berkat abang sakha yang senantiasa menemani bunda alhamdulillah skripsi ini bisa bunda selesaikan. Terimakasih sudah ada dalam hidup bunda nak. Selalu bisa menghibur bunda saat bunda sangat lelah. Bunda sayang abang sakha.

16. Kepada nenek tercinta Hj. Siti Hasni. Terimakasih karena selama ini tak pernah bosan untuk mendoakan ina. Selalu memberikan dukungan pada ina. Love you so much.
17. Kepada papa johan dan mama puji ku tersayang. Terimakasih atas segala doa, dukungan serta perhatian dan pengertian yang kalian berikan pada ina.
18. Seluruh staff tata usaha Universitas dan Fakultas Psikologi yang telah membantu menyelesaikan pengaturan berkas selama ini.
19. Kepada sahabat ku Ade Putri Muharrami, S.E. Sahabat yang selalu ada untuk ku. Sahabat yang tak pernah berhenti mendukung dan mendoakan ku. Terimakasih untuk segalanya amoy ku sayang.
20. Seluruh petugas LPKA Kelas I Medan, terutama (kepada bapak Ringo, bapak Daulat dan bapak Leo) yang telah membantu penulis dari awal pembuatan skripsi sampai selesai. Terimakasih telah membantu penulis dengan sangat sabar, memberikan dukungan dan memberikan yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Teman-teman kelas malam stambuk 2013 (Bang Reza, mbak Nade, mbak Lala, kak Gebby, kak Zakia, Sonya, Rini, kak Ulan, kak Dita, kak Ayak, Tamtam, kak Fika, kak Lisa, Rizka, bang Sem) terimakasih telah menjadi orang-orang terbaik selama perkuliahan ini berlangsung.
22. Kepada teman-teman seperjuangan saat bimbingan bersama (Nia, bang Ryandi, bang Zul, bang Amir, Dwi)
23. Kepada teman-teman ku di CV.Manhaji (bang Yazid, Henny, Suci) terima kasih atas dukungan, perhatian serta pengertian yang telah kalian berikan.

24. Semua pihak yang tidak disebutkan namun selalu terkenang dihati.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi.



Medan, November 2017

Penulis

Putri Adelina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja.....	8
1. Pengertian Remaja.....	8
2. Ciri Masa Remaja	9
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	12
B. <i>Juvenile Delinquency</i>	13
1. Pengertian <i>Juvenile Delinquency</i>	13
2. Jenis-jenis Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Juvenile Delinquency</i>	15
C. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	20
D. Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian	24
C. Defenisi Operasional	24
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan data	26
F. Validitas dan Reliabilitas	27
G. Metode Analisis Data	29

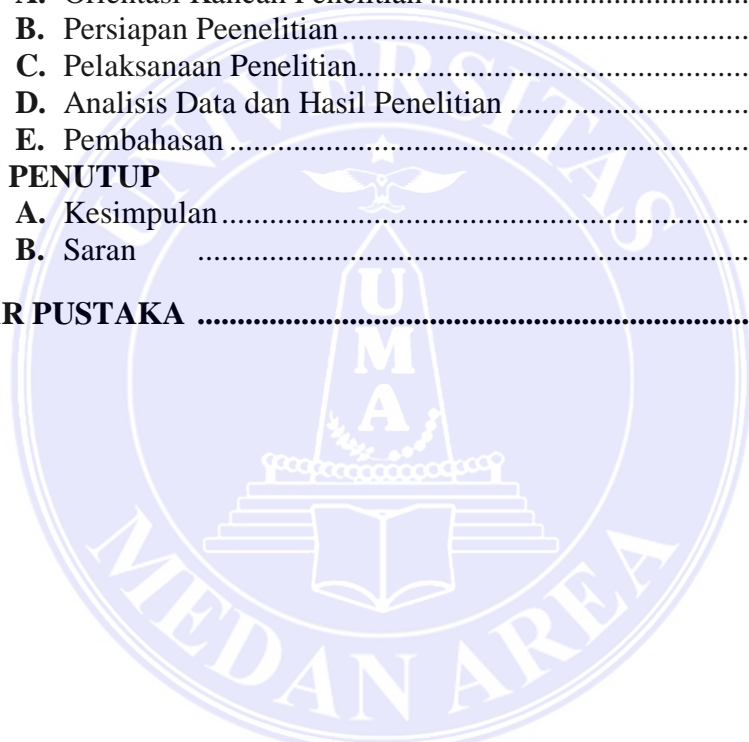
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian	31
B. Persiapan Peenelitian	40
C. Pelaksanaan Penelitian.....	44
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	47
E. Pembahasan	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel I . Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Juvenile Delinquency</i> Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Juvenile Delinquency</i> Setelah Uji Validitas	46
Tabel III. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	48
Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Hasil Analisis Faktor	49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

A : Data Penelitian

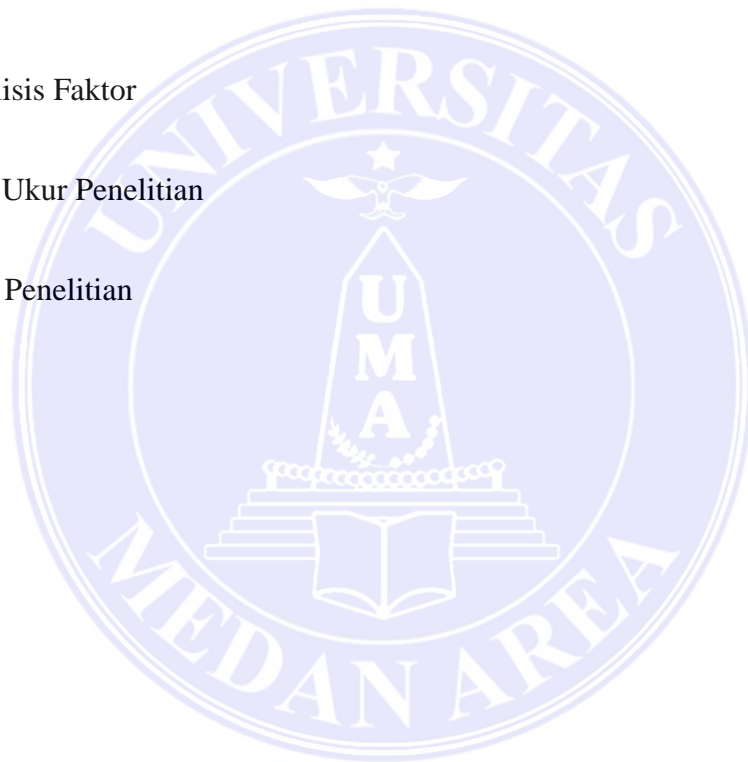
B : Uji Validitas dan Reliabilitas *Juvenile Delinquency*

C : Uji Normalitas

D : Analisis Faktor

E : Alat Ukur Penelitian

F: Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Saat remaja, biasanya anak ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Adapun permasalahan umum dikalangan remaja ini adalah kenakalan remaja. Lingkup kenakalan remaja mencakup tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga tindak kriminal yang melanggar hukum.

Saat ini kenakalan remaja semakin marak terjadi. Seperti yang baru di beritakan di media elektronik kasus pembunuhan Kresna Wahyu Nurachmad siswa kelas X SMA Taruna Nusantara yang dilakukan oleh teman satu baraknya AMR pada Jumat(31/03/2017). Tersangka membunuh korban karena sakit hati ketahuan mencuri.

Selain itu juga dikutip dari SINDONEWS.com tiga dari puluhan pelajar yang terlibat tawuran di jalan Aria Putra, Seruah Indah, Ciputat, Tangerang selatan diringkus polisi. Ketiganya ditangkap bersama tiga senjata tajam yang mereka bawa. Peristiwa ini terjadi sekitar pukul 18:30 WIB, Jumat (07/04/2017).

Palupi (2013) juga menemukan hasil dari penelitiannya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 02 Slawi. Jenis pelanggaran yang hampir setiap

hari dilakukan oleh beberapa siswa di SMP tersebut diantaranya terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, merokok di lingkungan sekolah, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai, mengompas dan tidak mengerjakan tugas.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yatminingsih (2013) juga menyebutkan bahwa siswa SMA Theresiana Salatiga memang lebih banyak melakukan kenakalan di luar jam sekolah seperti merokok, minum minuman keras, kebut-kebutan di jalan dan ada juga beberapa yang sudah melakukan hubungan intim dengan pacar mereka. Hal ini bisa terjadi karena siswa tidak mendapat pemantauan dari orang tua maupun guru-guru mereka.

Sudarsono (2004) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perbuatan/kejahatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Dalam arti luas, kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus).

Dapat pula terjadi perbuatan anak remaja tersebut bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong pidana umum maupun pidana khusus. Ada pula perbuatan anak remaja yang bersifat anti susila, yakni durhaka kepada kedua orang tua, saudara saling bermusuhan.

Remaja yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut harus dihukum karena sudah melakukan tindak kriminal yang menentang hukum. Mau atau tidak mau para remaja itu akan menjalani hukumannya didalam LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak).

Berdasarkan data yang penulis peroleh di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas I Medan, bahwa ada 550 remaja yang berada ditempat tersebut. 65% kenakalan dengan menggunakan obat-obatan terlarang atau narkoba, 29% curanmor dan tawuran sisanya 6 % dengan kasus pemerkosaan dan pembunuhan.

Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja disebabkan karena pada masa remaja terjadi masa-menentang atau *trotz alter* kedua, dan dicirikan seperti tidak patuh, keras kepala, suka memprotes, melancarkan banyak kritik, sombong, merasa sudah dewasa, acuh tak acuh, agresif, cepat marah dan besar mulut.

Bahaya lain dari periode ini ialah timbulnya tingkah laku yang bertentangan itu mengakibatkan konflik-konflik batin dan gangguan emosional. Sebab, di satu pihak anak merasa sudah dewasa, lebih pandai dari orang tua, merasa lebih tahu, lebih kuat, tidak memerlukan bantuan orang dewasa, dll.

Dorongan paling kuat pada usia ini ialah penuntutan pengakuan ego/ akunya. Emosi-emosi positif yang kuat (rasa-diri super) sering meluap-luap, bercampur baur dengan sentimen-sentimen negatif yang kuat. Sehingga sering timbul banyak ketegangan batin, konflik intern dan kecemasan (Kartono, 1979).

Selain itu remaja terdorong untuk membebaskan diri dari segala larangan keluarga, karena keinginan untuk menambah dukungan sosial kelompoknya dengan jalan menyesuaikan diri dengan pola perilaku yang ditetapkan oleh pemimpin(ketua geng) karena pada masa ini remaja cenderung lebih dekat dengan teman kelompoknya, atau karena ingin untuk berpetualang.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan salah satu remaja di LPKA yaitu saudara F.

“ Aku masuk kesini karena kasus narkoba kak. Awalnya aku diajak kawan pakek sabu kak. Lama-lama aku jadi ketagihan. Aku ditangkap pas pulang beli barang sama kawanku kak” (komunikasi personal, 03 Januari 2017).

Penulis juga memperoleh data dari LPKA kelas I Medan bahwa kenakalan remaja yang terjadi banyak dikarenakan masalah dalam keluarga, misalnya konflik dengan orangtua dan kurangnya komunikasi dalam keluarga serta sulitnya ekonomi seperti yang dipaparkan oleh bapak R, salah seorang petugas LPKA.

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja LPKA lainnya yaitu saudara B.

“ Masa tahananku 2 tahun 6 bulan kak. Aku ada disini karena kasus curanmor. Waktu itu aku sama teman ku ketangkap saat kami mencuri kereta. Aku mencuri karena aku pingin punya uang yang banyak biar bisa beli apa yang aku mau. Karena orangtua ku gak bisa memenuhi semua keinginanku kak” (komunikasi personal, 03 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara singkat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah status sosioekonomi (Santrock, 1995). Jika status ekonomi seseorang rendah, maka keinginan-keinginan anak tidak terpenuhi dengan baik. Sehingga untuk memenuhi keinginan tersebut anak rela melakukan apa saja termasuk mencuri.

Petugas LPKA lainnya yaitu bapak L juga mengatakan hal yang sama melalui wawancara langsung.

“ Kebanyakan remaja yang berada disini adalah remaja dari keluarga yang status ekonominya rendah. Kami disini dapat mengatakan bahwa 80% atau sekitar 440 remaja di LPKA ini berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini diperoleh dari BAPAS (Badan Pemasarakatan) yang melakukan survey langsung terhadap keluarga maupun lingkungan sekitar tempat remaja tersebut tinggal. Pada saat perkara jatuh pada si anak maka BAPAS langsung terjun lapangan untuk melakukan pendampingan pada si anak. Mereka mengobservasi secara langsung bagaimana keadaan rumah, lingkungan sekitar serta bertanya langsung pada keluarga anak tersebut. Selain data yang kami peroleh dari BAPAS, kami juga menyimpulkan dari hasil observasi ketika keluarga si anak berkunjung. Kemudian dari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang kami ajukan pada keluarga si anak. Selain itu, remaja yang berada disini banyak sekali yang putus sekolah dikarenakan tidak memiliki biaya dan juga orangtua yang tidak berpendidikan sehingga tidak ada kemauan dari si anak untuk sekolah” (komunikasi personal, 05 Mei 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi dapat berpengaruh pada pendidikan seseorang dan dapat berpengaruh pada perilaku seseorang yang cenderung negatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Menurut Santrock (1995) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah krisis identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan yang rendah, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, status sosioekonomi dan kualitas lingkungan yang sering membiarkan kejahatan.

Berdasarkan dari uraian dan fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat faktor mana yang paling mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* dengan judul **“STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU JUVENILE**

DELINQUENCY PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I MEDAN

B. Identifikasi Masalah

Juvenile delinquency (kenakalan remaja) bukanlah suatu masalah yang baru di masyarakat saat ini. Maraknya remaja yang melakukan pelanggaran-pelanggaran secara norma dan hukum membuat keadaan remaja saat ini semakin parah dan sulit untuk dikendalikan. Banyaknya remaja yang menjadi perokok, pengguna obat-obatan terlarang, minum minuman beralkohol, melakukan tawuran, mencuri, membunuh dan tingginya tingkat remaja yang hamil di luar nikah. Hal itu terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalahnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) pada remaja di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas I Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* pada remaja di LPKA kelas I Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* pada remaja di LPKA Kelas I Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan landasan teori bagi pihak terkait yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *juvenile delinquency*.

2. Praktis

Penelitian ini bermanfaat agar setelah mengetahui apa saja yang menjadi faktor kenakalan remaja kita sebagai orang tua maupun orang dewasa lainnya mampu memberikan yang terbaik bagi remaja baik dalam memberikan pengarahan, pengawasan maupun batasan-batasan. Sehingga remaja kecil kemungkinan untuk melakukan kenakalan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Menurut Desmita (dalam Palupi, 2013) istilah remaja berasal dari bahasa latin "*adolescence*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah "*adolescence*".

Menurut Piaget, istilah "*adolescence*" yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Monks (Sarwono, 2013) mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir.

Sedangkan menurut Santrock (1995) bahwa diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Berdasarkan uraian diatas remaja adalah masa peralihan seseorang dari masa anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Dimana seseorang tersebut bukan lagi anak tapi juga tidak dapat

dikatakan dewasa. Dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15–18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Hurlock (1980) menyebutkan ciri-ciri masa remaja yaitu sebagai berikut:

1). Masa remaja dianggap sebagai periode penting

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat perkembangan fisik dan psikologis yang kedua-duanya sama-sama penting. Terutama pada awal masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pula dapat menimbulkan perlunya penyesuaian dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2). Masa remaja dianggap sebagai periode peralihan.

Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Osterrieth mengatakan bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser, pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan orang dewasa.

3). Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu :

- a. Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesatkan menimbulkan masalah baru.
- c. Dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, apa yang dianggap pada masa kanak-kanak penting setelah hampir dewasa tidak penting lagi.
- d. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan untuk menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

4). Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu:

- a. Sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah.

b. Karena para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan.

5). Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian diri pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya. Seperti yang dijelaskan oleh Erickson : “Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Apakah dia seorang anak atau apakah dia orang dewasa? Apakah nanti akan menjadi seorang suami atau ayah? Apakah mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras, agama atau kebangsaannya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan apakah ia akan berhasil atau gagal?”

6). Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Majeres menunjukkan bahwa banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja, bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

7). Masa remaja sebagai usia yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan

bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja, semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah.

8). Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (Hurlock, 1980) antara lain:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Tugas perkembangan diatas sebagai acuan ketika melakukan penelitian. Apakah perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja berkaitan dengan adanya salah satu atau lebih tugas perkembangan yang belum terselesaikan. Sehingga muncul perilaku kenakalan yang dapat terjadi akibat dari tidak terselesainya tugas perkembangan berikutnya.

B. *Juvenile Delinquency*

1. Pengertian *Juvenile Delinquency*

Secara etimologis kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dapat dijabarkan bahwa *juvenile* yang berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut sebyek atau pelakunya, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat (Sudarsono, 2004).

Kausar (dalam Palupi, 2013) mengatakan bahwa kata "*Juvenil*" merujuk pada anak yang berusia di bawah 18 tahun dan "*delinquency*" adalah istilah yang didefinisikan oleh hukum untuk perilaku kriminal yang sering menghasilkan perilaku bermasalah yang ekstrim.

Hurlock (1980) mengatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang yang melakukannya masuk kedalam penjara.

Kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak puber dan remaja itu disebut pula sebagai *delinquency* (kejahatan, kedurjanaan, kedursilaan, pelanggaran). Pada umumnya, *delinquency* tersebut merupakan produk dari konstitusi defektif

mental dan emosi-emosi. Yaitu mental dan emosi dari anak muda belum matang, yang labil dan jadi rusak, sebagai akibat proses kondisioner oleh lingkungan yang buruk (Kartono, 1979).

Menurut Santrock (1995) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang sangat luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial misalnya bersikap berlebihan di sekolah sampai pelanggaran status seperti melarikan diri hingga tindak kriminal misalnya pencurian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *juvenile delinquency* adalah kenakalan remaja dimana remaja melakukan tindakan yang melanggar norma dan hukum dan akan dikenai hukuman jika perilakunya diketahui oleh penegak hukum.

2. Jenis-jenis Perilaku *Juvenile Delinquency*

Remaja melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang atau biasa disebut dengan perilaku kenakalan remaja. Remaja sering kali melakukan perilaku yang melanggar aturan dan norma-norma yang ada di masyarakat dan remaja yang menjadi subyek dari perilaku kenakalan sering kali adalah remaja dari latar pendidikan atau pelajar (Munawaroh, 2015).

Menurut Sarwono (2013), Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen (Sarwono, 2013) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.

2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.
5. Menurut Kartini Kartono (2005) bentuk kenakalan remaja meliputi:
 1. Kebut-kebutan di jalan raya yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri.
 2. Perkelahian antar gang, tawuran antar sekolah, antar suku yang kadang-kadang membawa korban jiwa.
 3. Membolos sekolah.
 4. Kriminalitas anak berupa perbuatan mencuri, merampok, merampas, dan mencopet.
 5. Mabuk-mabukan berpesta pora yang dapat mengganggu lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, ada empat jenis kenakalan remaja, yaitu : kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Juvenile Delinquency*

Santrock (1995) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *juvenile delinquency*, yaitu:

a. Identitas

Masa remaja berada pada tahap krisis identitas. Ia percaya bahwa perubahan biologis berupa pubertas menjadi awal dari perubahan yang terjadi bersamaan dengan harapan sosial yang dimiliki keluarga, teman sebaya, dan sekolah terhadap remaja. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi pada kepribadian remaja yaitu terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran.

Kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja. Kenakalan terutama ditandai dengan kegagalan remaja dalam memenuhi bentuk integrasi yang kedua, yang melibatkan berbagai aspek-aspek peran identitas.

b. Kontrol Diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal mengembangkan kontrol yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kontrol diri yang rendah dalam merespon perbedaan acapkali menjadi penyebabnya.

Remaja terkadang terlalu emosional dalam merespon suatu kejadian dan menolak kejadian tersebut sebagai sesuatu yang terjadi. Kebanyakan remaja yang melakukan kenakalan tidak banyak memiliki kemampuan dalam berbagai kompetensi yang dapat meningkatkan cara pandang terhadap dirinya sendiri.

c. Usia

Penampakan awal perilaku antisosial berkaitan dengan pelanggaran-pelanggaran serius dikemudian hari pada masa remaja. Akan tetapi, tidak semua anak yang bertindak berlebihan menjadi anak nakal.

d. Jenis Kelamin

Anak laki-laki lebih banyak terlibat dalam perilaku anti sosial daripada anak perempuan yang lebih cenderung melarikan diri dari rumah. Anak laki-laki lebih banyak terlibat dalam tindakan-tindakan kejahatan.

e. Harapan Terhadap Pendidikan dan Nilai-nilai di Sekolah Rendah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan-harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah. Kemampuan-kemampuan verbal mereka juga seringkali lemah. Remaja yang menjadi pelaku kenakalan remaja juga memiliki harapan-harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya. Sehingga nilai-nilai mereka cenderung rendah karena mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Pengaruh Orangtua

Orang tua yang memiliki remaja pelaku kenakalan biasanya tidak terlatih untuk bersikap tidak mendukung tingkah laku anti sosial daripada orang tua yang memiliki remaja yang tidak melakukan kenakalan. Pengawasan orangtua terhadap remaja terutama penting dalam menentukan apakah remaja akan melakukan kenakalan atau tidak.

Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa pengawasan orangtua terhadap keberadaan remaja adalah faktor keluarga yang sangat berpengaruh terhadap

timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif dan kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh Teman Sebaya

Bergaul dengan teman-teman sebaya yang nakal menambah besar resiko menjadi nakal. Memiliki teman sebaya yang meakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal.

h. Status Sosioekonomi

Walaupun kini kenakalan remaja tidak lagi terbatas hanya sebagai kelas masalah sosial yang rendah dibandingkan dimasa sebelumnya, beberapa ciri kebudayaan kelas sosial yang lebih rendah cenderung memicu terjadinya kenakalan. Norma yang berlaku diantara teman-teman sebaya dan geng dari kelas sosial yang lebih rendah adalah anti sosial dan berlawanan dengan tujuan dan norma masyarakat secara meluas.

Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial yang rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa dengan mereka melakukan tindakan antisosial, mereka akan mendapatkan perhatian status.

i. Kualitas Lingkungan Masyarakat Seringkali Membiarkan Kejahatan

Tinggal di suatu daerah yang tingkat kejahatannya tinggi, yang juga dicirikan dengan kondisi-kondisi kemiskinan dan kehidupan yang pang padat, menambah kemungkinan bahwa seorang anak akan menjadi nakal. Masyarakat ini

seringkali memiliki sekolah-sekolah yang tidak memadai. Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakaln remaja.

Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering di tandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

Faktor-faktor kenakalan remaja menurut kartono (2005) adalah :

- a. Peran dari perkembangan iptek yang negatif.
- b. Dasar-dasar agama yang kurang.
- c. Lemahnya kontrol diri.
- d. Rendahnya pendidikan.
- e. Lingkungan yang buruk.

Simanjuntak (1981) juga menambahkan, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Faktor internal

- a. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustasi dan ketegangan.
- b. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- c. Pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal.

- d. Kontrol diri yang lemah.
- e. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

2. Faktor eksternal

- a. Kurangnya rasa cinta kasih serta perhatian dari orangtua.
- b. Pendidikan yang kurang mampu menanamkan bertingkah laku sesuai dengan harapan orangtua, guru serta lingkungan
- c. Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain afeksi, konasi dan kognisi dari orangtua, guru dan masyarakat.
- d. Kurangnya sarana penyaluran waktu luang.
- e. Kurangnya pemahaman terhadap remaja dari keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, banyak faktor yang mempengaruhi *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah rendah, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, status sosioekonomi, kualitas lingkungan yang sering membiarkan kejahatan, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, tidak ada kegemaran(tidak memiliki hobi yang sehat), kurangnya sarana penyaluran waktu luang, pengawasan yang kurang efektif, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari keluarga maupun masyarakat, dasar-dasar agama yang lemah, perkembangan iptek yang negatif,

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Juvenile Delinquency*

Kenakalan remaja adalah perbuatan/ kejahatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat malawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama (Sudarsono, 2004). Sedangkan menurut Sarwono (2013) kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.

Banyak faktor yang mempengaruhi *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) menurut Santrock (1995), Kartono (2005) dan Simanjuntak (1981) adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah rendah, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, status sosioekonomi, kualitas lingkungan yang sering membiarkan kejahatan, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, tidak ada kegemaran(tidak memiliki hobi yang sehat), kurangnya sarana penyaluran waktu luang, pengawasan yang kurang efektif, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari keluarga maupun masyarakat, dasar-dasar agama yang lemah, perkembangan iptek yang negatif.

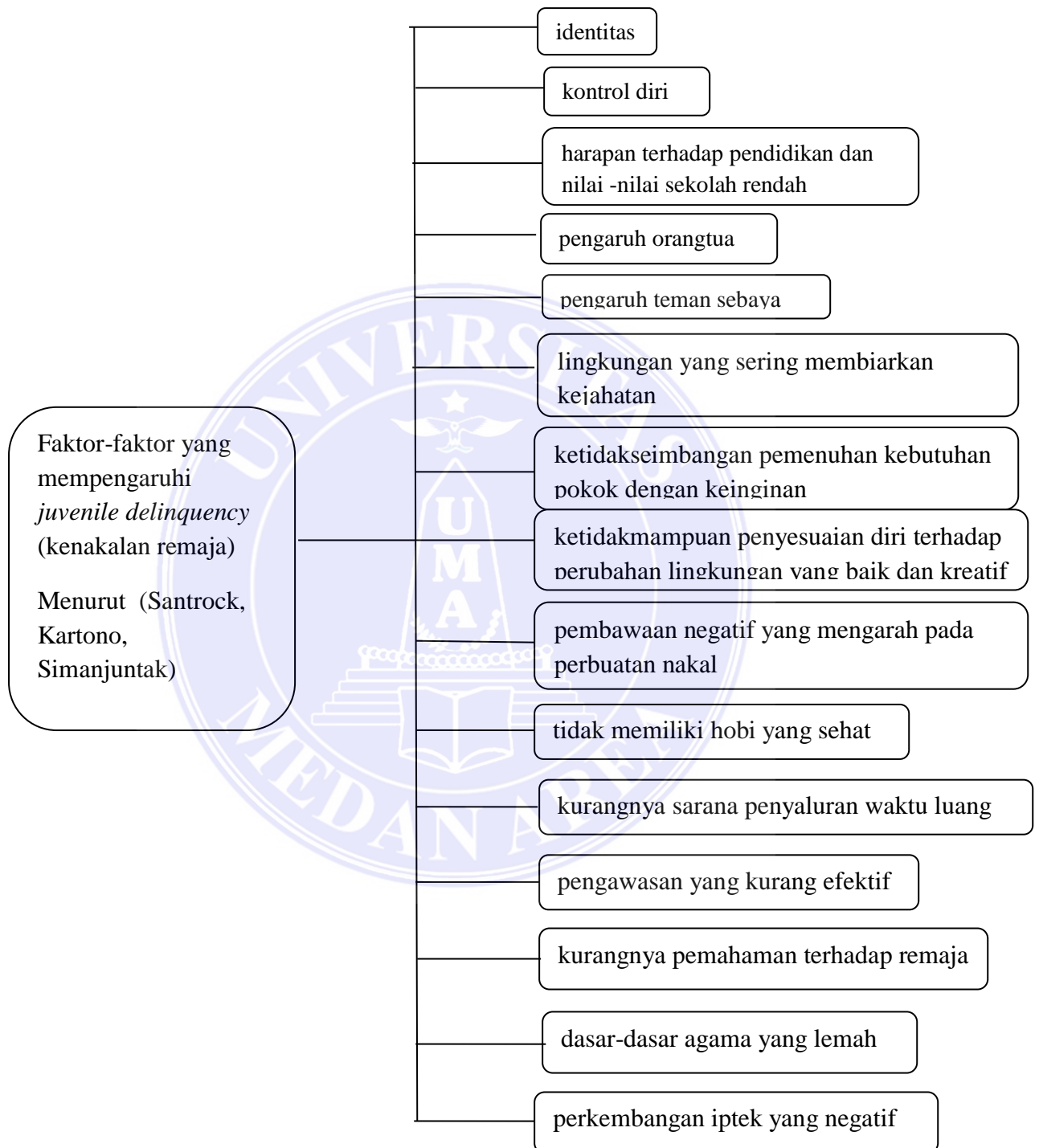
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan data kontrol pada tiga faktor yaitu: usia, jenis kelamin dan status sosioekonomi. Faktor usia, dari data yang diperoleh di LPKA Kelas I Medan bahwa kebanyakan para remaja disana melakukan kenakalan dari awal usia 14-17 tahun. Kemudian faktor jenis kelamin, untuk faktor ini diketahui lebih banyak anak laki-laki yang melakukan tindakan-tindakan

melanggar hukum sehingga peneliti menggunakan remaja laki-laki sebagai subjek penelitian.

Kemudian faktor status sosioekonomi, berdasarkan data yang diperoleh dari petugas LPKA bahwa 80% remaja yang berada disana adalah remaja yang berada pada status ekonomi rendah. Sehingga peneliti melakukan data kontrol dengan menetapkan remaja dengan status ekonomi rendah sebagai subjek penelitian. Maka dalam penelitian ini, ketiga faktor yang disebutkan diatas sudah dikontrol oleh peneliti.



D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang ilmiah sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penulis melakukan penelitian survei dengan menggunakan metode skala faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* pada remaja di LPKA kelas I Medan..

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Juvenile Delinquency Pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Medan”, hanya mempunyai satu variabel yaitu variabel terikat, yaitu perilaku *juvenile delinquency*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Juvenile Delinquency (kenakalan remaja)

Juvenile delinquency adalah kenakalan remaja dimana remaja melakukan tindakan yang melanggar norma dan hukum dan akan dikenai hukuman jika perilakunya diketahui oleh penegak hukum.

Sudarsono (2004) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.

Untuk mengungkap penyebab perilaku *juvenile delinquency* akan digunakan skala (alat ukur) berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *juvenile*

delinquency menurut Santrock(1995), Kartono (2005) dan Simanjuntak (1981) yaitu: identitas, kontrol diri, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah rendah, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, kualitas lingkungan yang sering membiarkan kejahatan, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan,, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, tidak ada kegemaran(tidak memiliki hobi yang sehat), kurangnya sarana penyaluran waktu luang, pengawasan yang kurang efektif, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari keluarga maupun masyarakat, dasar-dasar agama yang lemah, perkembangan iptek yang negatif,

D.Populasi, Sampel, Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian populasi dan sampel yang digunakan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di LPKA kelas I Medan yang status ekonominya rendah yang berjumlah 440 orang.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Menurut Hadi (1996) sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian.

Menurut Arikunto (Hutaaruk, 2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasinya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, sampel diambil 20 % dari keseluruhan populasi. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 orang, remaja laki-laki yang berusia 14-20 tahun dan berada di LPKA kelas I Medan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sebelum melakukan *random*, akan dilakukan uji skala (*try out*) terlebih dahulu pada 50 orang remaja di LPKA Kelas I Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap penyebab perilaku *juvenile delinquency* pada remaja di LPKA dalam penelitian ini menggunakan skala ukur. Menurut Azwar (2002) skala dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

1. Skala *Juvenile Delinquency*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penyebab perilaku *juvenile delinquency* adalah skala *juvenile delinquency* yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *juvenile delinquency* menurut Santrock(1995), Kartono (2005) dan Simanjuntak (1981) yaitu: identitas, kontrol diri, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah rendah, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, kualitas lingkungan yang sering membiarkan kejahatan,

ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, tidak ada kegemaran (tidak memiliki hobi yang sehat), kurangnya sarana penyaluran waktu luang, pengawasan yang kurang efektif, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari keluarga maupun masyarakat, dasar-dasar agama yang lemah, perkembangan iptek yang negatif,

skala *juvenile delinquency* disusun berdasarkan skala guttman. Skala penelitian ini terdiri dari dua kategori item yaitu item yang mendukung (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavourable*) dengan menyediakan dua alternatif jawaban. Untuk butir *favourable*, jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan jawaban “Tidak” diberi nilai 0. Sedangkan, untuk butir *unfavourable*, jawaban “Tidak” diberi nilai 1 dan jawaban “Ya” diberi nilai 0.

Adapun dua bentuk alternatif jawaban yang digunakan dalam penyusunan skala ini adalah untuk menghindari kemungkinan jawaban ditengah-tengah. Dalam pengisian skala ini, subjek diminta memilih salah satu dari kedua alternatif jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dan perasaan subjek.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan

gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1999).

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total menurut Hadi (1996), dimana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item

Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

X^2 : Jumlah kuadrat skor X

Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Menurut Hadi (1996) kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar. Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *Part Whole*.

Adapaun formulanya sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

- r_{bt} : Koefisien r setelah dikoreksi
 r_{xy} : Koefisien r sebelum dikoreksi
 SD_x : Standard deviasi skor item
 SD_y : Standard deviasi skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel juga dapat dikatakan kepercayaan, konsistensi, dan sebagainya. Menurut azwar (1999) hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang diukur memang belum berubah. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

- S_1^2 dan S_2^2 : Varian skor belahan 1 dan varian skor belahan 2
 S_x^2 : Varian skor skala

G. Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena untuk melihat persentase faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* pada remaja di LPKA kelas I Medan digunakan rumus F% sebagai berikut :

$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban setiap skala}}{\text{Total jawaban setiap faktor}} \times 100\%$
--

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah jawaban untuk setiap faktor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prekuensi} = \frac{\text{Persentase}}{100} \times N$$

Penelitian ini bersifat analisis *statistic deskriptif* (deskriptif artinya bersifat member gambaran). Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian dan sehingga memberikan informasi. Analisis deskriptif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *juvenile delinquency* pada remaja LPKA kelas I Medan, disusun berdasarkan frekuensi dalam bentuk persentase. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistic komputer program SPSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, I. S. dan Suminar, D. R. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan perkembangan*. Vol. 1. No. 2. Surabaya.
- Azziyati, A. 2011. *Hubungan Antara Pencapaian Status Identitas Diri Achievement dengan Kenakalan Remaja pada Komunitas Punk*. Skripsi. Universitas Semarang. Semarang.
- Azwar, S. 1999. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. 1996. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutauruk, K. F. 2010. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Lansia di Panti Werdha UPTD Abdi Dharma Asih Binjai*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Kartono, K. 1979. *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kartono, K. 2005. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munawaroh, F. 2015. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Artikel E-Jurnal.
- Muqorrobin, A. L. Z. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Nurhaeni, H., Chairani, R., Suryati, Manurung, S., Lestari, T. R. Dan Sumiati. 2011. *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Depresi Remaja Mantan penyalahgunaan Napza di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 14. No.3.
- Palupi, A. O. 2013. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Prihatinningsih, S. 2010. *Jurnal Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) Pada Remaja Putra Korban Perceraian Orangtua*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Santrock, J. W. 1995. *Life-Span Dvelopment: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Jilid II. Penterjemah: Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Press.
- Simanjuntak. 1981. *Pengantar kriminologi dan patologi sosial*. Bandung: Tarsito
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yatminingsih. 2013. *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan kecenderungan Kenakalan Remaja Tengah SMA Theresiana Salatiga*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- <https://daerah.sindonews.com/read/1195042/22/berkas-tersangka-pembunuh-siswa-sma-taruna-nusantara-diserahkan-ke-jaksa-1491539649>
- <https://metro.sindonews.com/read/1195210/170/terlibat-tawuran-brutal-di-ciputat-3-pelajar-diringkus-1491572502>



LAMPIRAN A

Data Penelitian

0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1		
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

44	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0																		
45	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0													
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1											
47	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0								
48	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0										
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
50	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1



The background features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular with the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem with the letters 'U', 'M', and 'A' stacked vertically, and a book at the base.

LAMPIRAN B

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Juvenile Delinquency

```

RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052
VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058
VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064
VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR00070
VAR00071 VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076
VAR00077 VAR00078 VAR00079 VAR00080 VAR00081 VAR00082
VAR00083 VAR00084 VAR00085 VAR00086 VAR00087 VAR00088
VAR00089 VAR00090 VAR00091 VAR00092 VAR00093 VAR00094
VAR00095 VAR00096 VAR00097 VAR00098 VAR00099 VAR00100
VAR00101 VAR00102 /SCALE('JUVENILE DELINQUENCY') ALL
/MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
	Output Created	05-Oct-2017 20:18:49
	Comments	
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR00070 VAR00071 VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076 VAR00077 VAR00078 VAR00079 VAR00080 VAR00081 VAR00082 VAR00083 VAR00084 VAR00085 VAR00086 VAR00087 VAR00088 VAR00089 VAR00090 VAR00091 VAR00092 VAR00093 VAR00094 VAR00095 VAR00096 VAR00097 VAR00098 VAR00099 VAR00100 VAR00101 VAR00102 /SCALE('JUVENILE DELINQUENCY') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	Resources	Processor Time Elapsed Time	0:00:00.015 0:00:00.026

[DataSet1]

Scale: JUVENILE DELINQUENCY**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	102

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.58	402.861	.325	.949
VAR00002	42.34	401.413	.354	.949
VAR00003	42.24	401.737	.345	.949
VAR00004	42.50	399.480	.477	.949
VAR00005	42.36	399.786	.436	.949
VAR00006	42.44	401.721	.346	.949
VAR00007	42.12	405.414	.176	.950
VAR00008	42.42	400.698	.395	.949
VAR00009	42.24	404.145	.223	.950
VAR00010	42.28	404.083	.223	.950
VAR00011	42.34	404.025	.224	.950
VAR00012	42.42	399.718	.445	.949
VAR00013	42.38	399.138	.469	.949
VAR00014	42.54	399.886	.472	.949
VAR00015	42.56	398.986	.532	.949
VAR00016	42.44	400.578	.404	.949
VAR00017	42.28	401.389	.358	.949
VAR00018	42.42	402.330	.313	.949
VAR00019	42.44	400.333	.417	.949
VAR00020	42.50	399.480	.477	.949
VAR00021	42.54	399.886	.472	.949
VAR00022	42.54	394.539	.605	.948
VAR00023	42.28	399.308	.463	.949
VAR00024	42.44	401.762	.344	.949

VAR00025	42.42	402.330	.313	.949
VAR00026	42.12	401.047	.417	.949
VAR00027	42.48	404.459	.212	.950
VAR00028	42.44	397.843	.544	.949
VAR00029	42.56	404.578	.222	.950
VAR00030	42.54	394.539	.605	.948
VAR00031	42.46	399.600	.459	.949
VAR00032	42.62	403.057	.333	.949
VAR00033	42.52	402.296	.334	.949
VAR00034	42.46	401.437	.364	.949
VAR00035	42.20	399.714	.458	.949
VAR00036	42.30	400.010	.425	.949
VAR00037	42.32	404.671	.192	.950
VAR00038	42.26	399.380	.462	.949
VAR00039	42.50	400.500	.423	.949
VAR00040	42.36	399.256	.462	.949
VAR00041	42.40	397.184	.570	.949
VAR00042	42.30	406.051	.125	.950
VAR00043	42.50	401.684	.361	.949
VAR00044	42.38	399.873	.432	.949
VAR00045	42.42	401.147	.372	.949
VAR00046	42.42	401.677	.346	.949
VAR00047	42.46	403.886	.239	.950
VAR00048	42.52	400.377	.437	.949
VAR00049	42.42	399.718	.445	.949
VAR00050	42.38	399.138	.469	.949
VAR00051	42.54	399.886	.472	.949
VAR00052	42.56	401.517	.391	.949
VAR00053	42.42	396.657	.601	.949
VAR00054	42.56	398.129	.580	.949
VAR00055	42.40	396.898	.585	.949
VAR00056	42.38	403.873	.232	.950
VAR00057	42.48	399.316	.479	.949
VAR00058	42.24	397.288	.573	.949
VAR00059	42.48	397.806	.558	.949
VAR00060	42.18	407.702	.047	.950
VAR00061	42.56	401.517	.391	.949
VAR00062	42.28	404.410	.207	.950
VAR00063	42.48	397.806	.558	.949
VAR00064	42.48	399.683	.460	.949
VAR00065	42.44	401.313	.367	.949
VAR00066	42.52	401.887	.356	.949
VAR00067	42.32	401.896	.330	.949
VAR00068	42.30	399.765	.438	.949
VAR00069	42.34	400.556	.397	.949
VAR00070	42.50	398.378	.535	.949
VAR00071	42.32	397.896	.530	.949
VAR00072	42.48	402.051	.337	.949
VAR00073	42.48	399.683	.460	.949
VAR00074	42.44	397.843	.544	.949

VAR00075	42.26	402.074	.326	.949
VAR00076	42.48	402.704	.303	.949
VAR00077	42.42	401.269	.366	.949
VAR00078	42.30	400.010	.425	.949
VAR00079	42.54	405.437	.171	.950
VAR00080	42.32	404.263	.213	.950
VAR00081	42.52	404.908	.195	.950
VAR00082	42.54	398.621	.541	.949
VAR00083	42.38	400.404	.406	.949
VAR00084	42.56	401.476	.393	.949
VAR00085	42.64	404.807	.237	.950
VAR00086	42.40	402.041	.325	.949
VAR00087	42.42	405.718	.143	.950
VAR00088	42.34	401.413	.354	.949
VAR00089	42.46	406.335	.114	.950
VAR00090	42.44	400.333	.417	.949
VAR00091	42.34	403.984	.226	.950
VAR00092	42.58	400.249	.473	.949
VAR00093	42.36	399.786	.436	.949
VAR00094	42.52	397.765	.577	.949
VAR00095	42.52	400.908	.408	.949
VAR00096	42.40	398.653	.496	.949
VAR00097	42.52	401.234	.391	.949
VAR00098	42.48	402.132	.332	.949
VAR00099	42.50	398.949	.505	.949
VAR00100	42.24	401.737	.345	.949
VAR00101	42.44	406.945	.082	.950
VAR00102	42.34	401.413	.354	.949

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.84	408.831	20.220	102



LAMPIRAN C

Uji Normalitas

NPARTESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
	Output Created	08-Oct-2017 01:19:46
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	78
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPARTESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.017
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
JUVENILE DELINQUENCY	78	47.18	14.313	15	82

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUVENILE DELINQUENCY
Normal Parameters ^{a,b}	N	78
	Mean	47.18
	Std. Deviation	14.313
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.048
	Kolmogorov-Smirnov Z	.534
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.938

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN D

Analisi Faktor

FACTOR /VARIABLES f1 f2 f3 f4 f5 f6 f7 f8 f9 f10 f11 f12 f13 f14 f15
 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS f1 f2 f3 f4 f5 f6 f7 f8 f9 f10 f11 f12 f13 f14
 f15 /PRINT INITIAL KMO EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1)
 ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE
 /METHOD=CORRELATION.

Factor Analysis

Notes	
	Output Created 08-Oct-2017 01:29:48
	Comments
Input	Data C
	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 78
	File
Missing Value Handling	Definition of Missing MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax
	FACTOR /VARIABLES f1 f2 f3 f4 f5 f6 f7 f8 f9 f10 f11 f12 f13 f14 f15 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS f1 f2 f3 f4 f5 f6 f7 f8 f9 f10 f11 f12 f13 f14 f15 /PRINT INITIAL KMO EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time 0:00:00.063

Elapsed Time	0:00:00.139
Maximum Memory Required	28260 (27.598K) bytes

[DataSet1]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.584
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	1174.447
	df
	105

Communalities

	Initial	Extraction
Faktor Identitas	1.000	.909
Faktor Kontrol Diri yang Lemah	1.000	.947
Faktor Harapan Terhadap Pendidikan dan Nilai-nilai di Sekolah Rendah	1.000	.957
Faktor Pengaruh Orangtua	1.000	.649
Faktor Teman Sebaya yang Tidak Baik	1.000	.768
Kualitas Lingkungan yang Sering Membiarkan Kejahatan	1.000	.644
Faktor Ketidakseimbangan pemenuhan Kebutuhan Pokok Dengan Keinginan	1.000	.736
Faktor Ketidakmampuan Penyesuaian Diri Terhadap Perubahan Lingkungan yang Baik dan Kreatif	1.000	.640
Faktor Pembawaan Negatif yang Mengarah Pada Perbuatan Nakal	1.000	.941

Faktor Tidak Memiliki Hobi yang Sehat	1.000	.885
Faktor Kurangnya Sarana Waktu Luang	1.000	.920
Faktor Pengawasan yang Kurang Efektif	1.000	.864
Faktor Kurangnya Pemahaman Terhadap Remaja	1.000	.861
Faktor Dasar-Dasar Agama yang Lemah	1.000	.909
Faktor Perkembangan Iptek yang Negatif	1.000	.912

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.912	26.083	
2	3.624	24.159	
3	2.089	13.927	
4	1.603	10.684	
5	1.313	8.751	
6	.947	6.310	89.914
7	.508	3.388	93.302
8	.341	2.272	95.574
9	.238	1.588	97.162
10	.157	1.045	98.207
11	.110	.736	98.944
12	.064	.428	99.372
13	.045	.298	99.669
14	.032	.213	99.882
15	.018	.118	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	26.083	3.912	26.083	26.083
2	50.242	3.624	24.159	50.242
3	64.169	2.089	13.927	64.169
4	74.853	1.603	10.684	74.853
5	83.604	1.313	8.751	83.604

Extraction Method: Principal Component Analysis.

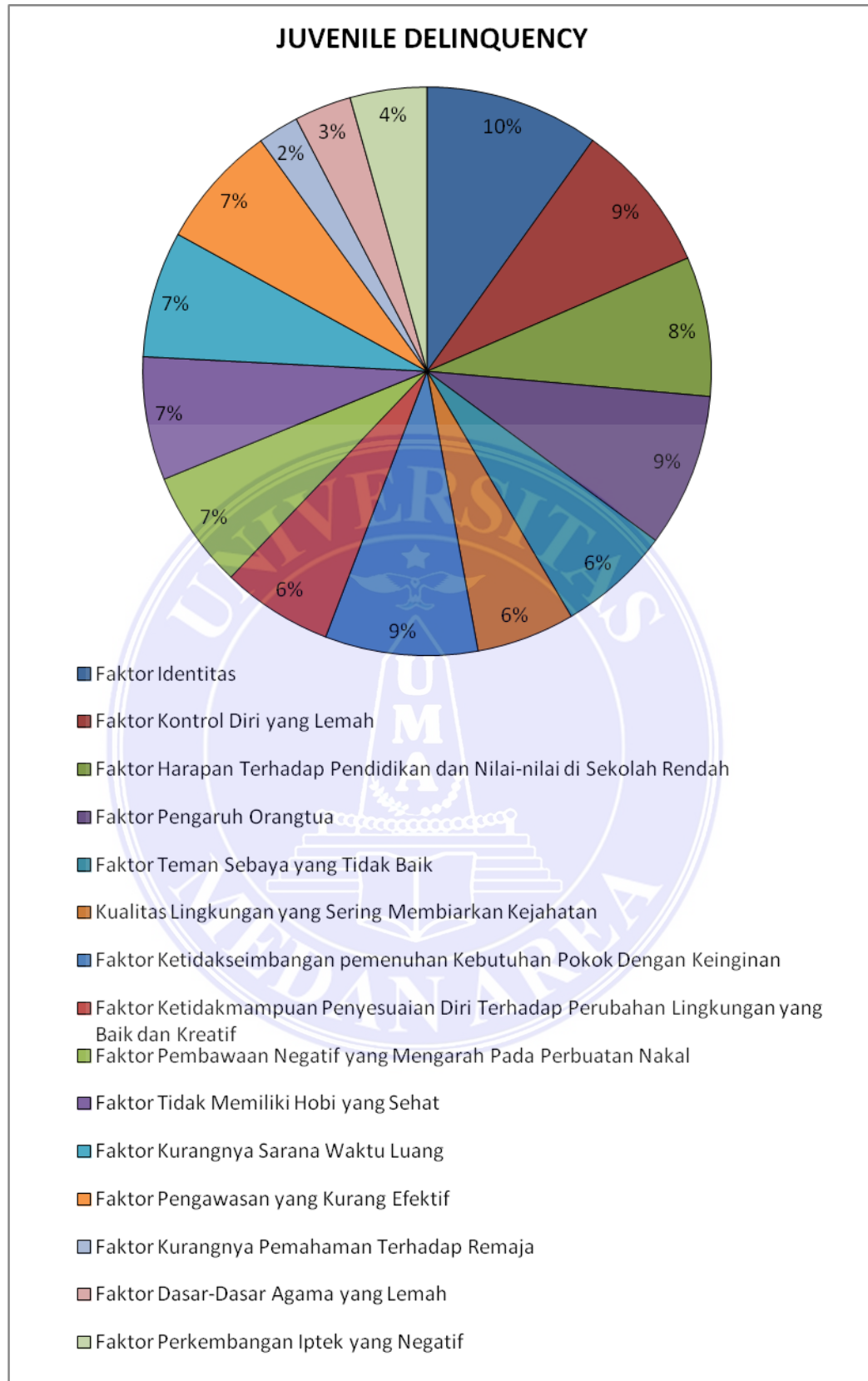
Component Matrix^a

	Component				
	1	2	3	4	5
Faktor Identitas	.726	-.610	.082	-.044	-.028
Faktor Kontrol Diri yang Lemah	.628	-.307	.011	-.662	.143
Faktor Harapan Terhadap Pendidikan dan Nilai-nilai di Sekolah Rendah	.582	-.253	-.065	-.728	.144
Faktor Pengaruh Orangtua	.639	-.400	-.016	.097	-.267
Faktor Teman Sebaya yang Tidak Baik	.469	-.562	.237	.419	-.025
Kualitas Lingkungan yang Sering Membiarkan Kejahatan	.410	-.542	.149	.368	.154
Faktor Ketidakseimbangan pemenuhan Kebutuhan Pokok Dengan Keinginan	.636	-.307	-.084	.352	-.326
Faktor Ketidakmampuan Penyesuaian Diri Terhadap Perubahan Lingkungan yang Baik dan Kreatif	.463	.272	-.468	.286	.226

Faktor Pembawaan Negatif yang Mengarah Pada Perbuatan Nakal	.490	.679	.378	-.061	-.306
Faktor Tidak Memiliki Hobi yang Sehat	.514	.623	-.425	.193	.119
Faktor Kurangnya Sarana Waktu Luang	.526	.526	-.535	.129	.252
Faktor Pengawasan yang Kurang Efektif	.517	.714	-.128	-.160	-.209
Faktor Kurangnya Pemahaman Terhadap Remaja	.171	.488	.421	-.044	-.643
Faktor Dasar-Dasar Agama yang Lemah	.238	.360	.702	.104	.468
Faktor Perkembangan Iptek yang Negatif	.320	.390	.691	.106	.412

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 5 components extracted.





LAMPIRAN E

Alat Ukur

DATA IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Usia :

PETUNJUK PENYAJIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan kedalam 1 alat ukur(skala),
Kamu diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang
terdapat didalam skala tersebut.

Keterangan :

Untuk pengisian skala

Ya = Bila merasa sesuai dengan pernyataan yang diajukan.

Tidak = Bila merasa tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan.

Kamu hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap
pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (x) pada lembar jawaban yang
tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

SELAMAT BEKERJA

SKALA

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Saya tidak tahu cita-cita saya, sehingga saya malas memikirkan masa depan saya	Ya	Tidak
2.	Saya sering melakukan sesuatu yang sering di lakukan teman-teman saya.	Ya	Tidak
3.	Saya selalu mengikuti perilaku yang kebanyakan orang lakukan saat ini.	Ya	Tidak
4.	Jika saya sedang marah, saya akan langsung memukul orang tersebut.	Ya	Tidak
5.	Saya tidak tahu apa yang baik atau tidak baik untuk saya.	Ya	Tidak
6.	Saya sering melakukan perilaku seksual dengan teman perempuan saya.	Ya	Tidak
7.	Saya tidak mampu menahan segala dorongan yang ada dalam diri saya.	Ya	Tidak
8.	Saya selalu mendapatkan peringkat terakhir dikelas.	Ya	Tidak
9.	Saya sering bolos ketika proses belajar sedang berlangsung.	Ya	Tidak
10.	Saya tidak pernah mendapatkan nilai yang baik di sekolah.	Ya	Tidak
11.	Saya tidak bersemangat untuk pergi kesekolah.	Ya	Tidak
12.	Saya tidak pernah dimarahi orang tua walaupun saya pulang larut malam.	Ya	Tidak
13.	Orang tua saya tidak pernah memberikan pujian walaupun saya sudah melakukan hal baik.	Ya	Tidak
14.	Saya tidak pernah ditanya apapun oleh orangtua saya.	Ya	Tidak
15.	Orangtua saya tidak pernah memberikan semangat pada kemampuan saya.	Ya	Tidak
16.	Teman saya selalu mengajak saya ikut tawuran.	Ya	Tidak
17.	Saya dianggap pengecut jika saya tidak merokok atau tidak memakai narkoba.	Ya	Tidak
18.	Saya sering diajak bolos sekolah oleh teman saya.	Ya	Tidak
19.	Saya sering ikut teman saya berjudi dilingkungan sekolah.	Ya	Tidak
20.	Hampir semua pemuda di lingkungan tempat tinggal saya sering mencuri atau menjambret.	Ya	Tidak
21.	Di sekitar tempat tinggal saya menggunakan narkoba dan adalah hal yang biasa.	Ya	Tidak
22.	Disekitar tempat tinggal saya banyak yang bermain judi.	Ya	Tidak
23.	Orang-orang di sekitar tempat tinggal saya tidak pernah menegur jika ada remaja putrid maupun putra yang pulang hingga larut malam.	Ya	Tidak
24.	Untuk memenuhi keinginan memiliki hp baru, saya mengambil jalan pintas dengan mencuri.	Ya	Tidak
25.	Saya selalu merasa galau dengan keadaan keluarga saya yang kurang memadai.	Ya	Tidak
26.	Saya selalu merasa gelisah jika teman atau orang lain memakai barang		

	mewah.	Ya	Tidak
27.	Saya tidak suka ikut dengan kegiatan keagamaan yang sering dilakukan orang disekitar saya.	Ya	Tidak
28.	Ketika ada tetangga yg sedang pesta saya malas untuk membantunya seperti mengangkat piring kotor.	Ya	Tidak
29.	Jika ada acara-acara disekitar rumah saya, saya sering membantu untuk mengatur parkir agar acara tersebut lancar.	Ya	Tidak
30.	Saya suka minum-minuman keras karena ayah saya adalah pemabuk.	Ya	Tidak
31.	Ayah saya sangat pemarah dan suka memukul sehingga saya sering berkelahi hingga orang lain terluka.	Ya	Tidak
32.	Ayah saya adalah pemakai narkoba. Jadi, saya sering mengkonsumsi narkoba.	Ya	Tidak
33.	Saya suka mengikuti geng motor.	Ya	Tidak
34.	Saya sering minum-minuman keras dengan teman.	Ya	Tidak
35.	Saya suka bermain judi bersama teman-teman karena itu menyenangkan.	Ya	Tidak
36.	Ketika saya ingin belajar, saya tidak memiliki meja belajar yang nyaman.	Ya	Tidak
37.	Ketika libur, saya ingin bermain futsal dengan teman tapi saya tidak memiliki sepatu yang cocok.	Ya	Tidak
38.	Ketika saya ingin belajar kelompok kerumah teman, saya tidak memiliki kendaraan.	Ya	Tidak
39.	Keluarga saya tidak pernah bertanya kepada teman sekolah tentang kegiatan saya disekolah	Ya	Tidak
40.	Orangtua saya tidak pernah membatasi jam pulang sekolah saya.	Ya	Tidak
41.	Ayah atau ibu tidak pernah bertanya pada guru tentang kehadiran saya dikelas.	Ya	Tidak
42.	Orangtua saya tidak pernah bertanya pada teman tetangga tentang apa yang saya lakukan jika orangtua tidak dirumah.	Ya	Tidak
43.	Orangtua saya selalu marah jika saya berbicara tentang seorang teman perempuan.	Ya	Tidak
44.	Orangtua saya tidak pernah menghargai pendapat saya.	Ya	Tidak
45.	Saya selalu dilarang untuk bermain bersama teman-teman saya.	Ya	Tidak
46.	Saya tidak pernah dimarahi jika saya tidak beribadah.	Ya	Tidak
47.	Saya tidak pernah diajak orangtua saya ikut dalam kegiatan keagamaan.	Ya	Tidak
48.	Saya tidak pernah diajarkan oleh orangtua untuk bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan.	Ya	Tidak
49.	Saya sering melihat situs porno di internet	Ya	Tidak
50.	Saya sering berkelahi seperti yang ada dalam game online.	Ya	Tidak

51.	Saya pernah membeli obat-obatan terlarang menggunakan internet	Ya	Tidak
52.	Saya selalu tampil apa adanya diri saya didepan umum	Ya	Tidak
53.	Saya memiliki pendirian yang teguh untuk masa depan saya	Ya	Tidak
54.	Saya tidak pernah mengikuti orang lain karena saya selalu menjadi diri saya.	Ya	Tidak
55.	Saya mampu mengendalikan emosi saya	Ya	Tidak
56.	Saya tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif.	Ya	Tidak
57.	Jika ada teman yang mengganggu, saya lebih memilih diam atau meninggalkannya	Ya	Tidak
58.	Ketika sedang berdua dengan teman perempuan saya, saya tidak pernah memikirkan hal-hal yang negatif.	Ya	Tidak
59.	Sekolah sangat penting bagi masa depan saya	Ya	Tidak
60.	Saya adalah juara kelas yang selalu membanggakan kelas	Ya	Tidak
61.	Saya sangat tertarik dengan semua pelajaran yang ada disekolah	Ya	Tidak
62.	Saya selalu menjadi yang terbaik di kelas maupun disekolah	Ya	Tidak
63.	Orang tua saya selalu mengajak saya berdiskusi bersama jika saya sedang mengalami kesulitan.	Ya	Tidak
64.	Ayah dan ibu selalu memperhatikan apapun kegiatan yang saya lakukan.	Ya	Tidak
65.	Orangtua saya selalu memperhatikan semua kegiatan saya diluar rumah.	Ya	Tidak
66.	Jika saya membutuhkan sesuatu orangtua saya selalu siap untuk membantu saya	Ya	Tidak
67.	Teman saya tidak pernah berlaku kasar	Ya	Tidak
68.	Teman saya sering mengajak saya dalam kegiatan keagamaan disekolah.	Ya	Tidak
69.	Teman saya selalu mengajak untuk belajar kelompok.	Ya	Tidak
70.	Saya sering diajak teman berkumpul untuk menyalurkan bakat yang saya miliki.	Ya	Tidak
71.	Sesama tetangga kami saling menghormati agar tidak terjadi keributan.	Ya	Tidak
72.	Dilingkungan saya sering mengadakan kegiatan keagamaan.	Ya	Tidak
73.	Orang-orang disekitar tempat tinggal saya sangat mengutamakan pendidikan.	Ya	Tidak
74.	Dilingkungan tempat tinggal saya sering mengadakan kerja bakti terutama bagi anak muda.	Ya	Tidak
75.	Saya selalu menabung jika saya ingin membeli sesuatu.	Ya	Tidak
76.	Saya tidak pernah menyalahkan orangtua karena kesulitan ekonomi.	Ya	Tidak
77.	Jika orangtua saya tidak bisa memenuhi keinginan saya, saya akan berusaha memenuhinya dengan cara bekerja sampingan.	Ya	Tidak
78.	Saya suka mengajak teman-teman di lingkungan saya untuk bergotong royong.	Ya	Tidak
79.	Jika ada tetangga saya yang meninggal dunia saya akan membantu seperti ikut mangangkat jenazah ke mobil jenazah.	Ya	Tidak
80.	Jika ada acara keagamaan saya ikut membersihkan dan menghias tempat ibadah yang digunakan.	Ya	Tidak
81.	Orangtua saya tidak pernah menggunakan narkoba. Sehingga saya selalu menjauhi obat-obatan terlarang(narkoba).	Ya	Tidak
82.	Ayah saya selalu mengajari saya tentang menghargai wanita. Sehingga saya menghindari perilaku seks bebas.	Ya	Tidak
83.	Orangtua saya tidak pernah memukul. Sehingga saya tidak pernah berkelahi	Ya	Tidak

	dengan siapapun.		
84.	Olahraga adalah kegemaran saya	Ya	Tidak
85.	Saya senang mempelajari ilmu beladiri	Ya	Tidak
86.	Saya suka membantu tetangga saya jika ada barang elektroniknya rusak. Karena saya senang memperbaiki alat-alat yang berhubungan dengan listrik	Ya	Tidak
87.	Ketika saya ingin mengerjakan tugas dengan cara mengakses dari internet saya memiliki hp android.	Ya	Tidak
88.	Sebelum tidur , saya selalu membaca buku. karena saya memiliki banyak buku.	Ya	Tidak
89.	Ketika hari libur, saya bersama teman pergi menonton film baru.	Ya	Tidak
90.	Ketika jam istirahat sekolah para guru selalu mengawasi aktifitas murid	Ya	Tidak
91.	Orangtua saya selalu mengantar saya jika saya ingin bepergian.	Ya	Tidak
92.	Orangtua saya selalu bertanya pada guru bagaimana perilaku dan prestasi saya di sekolah.	Ya	Tidak
93.	Jika saya pulang terlambat maka orangtua saya akan menghubungi saya.	Ya	Tidak
94.	Saat disekolah ketika saya ada masalah guru akan bertanya dengan penuh perhatian.	Ya	Tidak
95.	Jika saya mengeluarkan pendapat maka guru akan selalu mendukung saya	Ya	Tidak
96.	Orangtua saya akan selalu memahami jika saya lebih sering marah diusia saya saat ini.	Ya	Tidak
97.	Orangtua saya selalu mengingatkan untuk membaca kitab suci.	Ya	Tidak
98.	Orangtua saya selalu memberikan pemahaman agama pada saya.	Ya	Tidak
99.	Saya akan dipukul jika saya ketahuan mencuri.	Ya	Tidak
100.	Saya tidak pernah membuka situs lain selain tentang pendidikan	Ya	Tidak
101.	Dari internet saya belajar membuat hal baru yang positif.	Ya	Tidak
102.	Saya suka mencari berbagai informasi positif dunia dari internet	Ya	Tidak





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

nomor : 1002 /FPSI/01.10/VI/2017
ampiran : -
sifat : Pengambilan Data

Medan, 22 Juni 2017

h. Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM
matara Utara
Putri Hijau. No. 4 Kesawan, Medan, 20112

tempat

dengan hormat,

sehubungan dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putri Adelina
NPM : 13.860.0121
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di LPKA Kelas I Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Juvenile Delinquency Pada Remaja LPKA Kelas I Medan*".

Sehubungan dengan ini kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu penuhi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Zuhdi Budiman, S. Psi, M. Psi



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
Jl. Putri Hijau No. 4 Telp/Fax (061) 4521217 Medan

Medan, 13 Juli 2017

Nomor : W2.PK.01.05.09 - 709.
Tempat : -
Perihal : Pengambilan Data

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Jl. -
Medan

Memperhatikan surat Saudara Tanggal 22 Juni 2017 Nomor : 1002/FPSI/01/VI/2017 perihal pada pokok surat, dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa atas nama :

Nama : Putri Adelina
NPM : 13.860.0121
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan, dengan judul Skripsi "**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Juvenile Delinquency Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan**" dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian agar melakukan koordinasi dengan Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan,
 2. Dilarang mendokumentasikan Penelitian tersebut dengan peralatan elektronik/ digital seperti : Kamera, Handycam, Handpone, perekam suara, dsb.
 3. Kegiatan tersebut hanya untuk kepentingan Akademis dan tidak boleh dipublikasikan.
 4. Selama Melaksanakan Penelitian agar mematuhi peraturan yang berlaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan, terutama yang berkaitan dengan Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB).
- Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasyarakatan
Ub.

Kabid. Pembinaan Bimkemas
Pencegahan dan Pengendalian Anak, Registrasi
Informasi dan Komunikasi



M. Sulton Maarif
NIP. 19591118 198403 1 019

Persembahkan :
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara
(sebagai laporan).
Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan
Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I.
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN
Jl. Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan. Telp. (061) 8462501

SURAT KEPUTUSAN PENELITIAN

Nomor : 1002/FPSI/01.10/VI/2017
ampiran : -
Hal : Surat Keterangan Pengambilan data
Di LPKA Kelas I MEDAN

01 Agustus 2017

Kepala Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan, Menerangkan Bahwa Mahasiswa ini :

Nama : Putri Adelina
NPM : 13.860.0121
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi dengan judul "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Juvenile Delinquency Pada Remaja Di LPKA Kelas I Medan*" mulai tanggal 27 Juli s/d 01 Agustus 2017 Di LPKA Kelas I Medan.

Demikian surat keputusan penelitian dibuat untuk dapat di pergunakan .

KEPALA KEPALA
Kasi Registrasi dan Klasifikasi

DAULAT SIREGAR, SH, M.HUM
NIP. 19621212 198603 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Universitas Medan Area
2. Mahasiswa Ybs
UNIVERSITAS MEDAN AREA